

2.3 Kegiatan Umum Perusahaan

PT. Manna Abadi Sejahtera adalah biro konsultan yang spesialisasi dalam desain dan pengerjaan elektrikal perkotaan. Dibagi menjadi dua divisi, yaitu divisi perencanaan dan pengerjaan sistem elektrikal kota serta divisi konstruksi yang mencakup general contractor, pencahayaan khusus, interior, hingga landscape. Perusahaan ini tidak hanya melayani proyek berdasarkan permintaan klien individu tetapi juga aktif dalam tender pemerintah. Meskipun demikian, sebagian besar pekerjaan yang dilakukan atau telah selesai adalah dalam bidang perencanaan desain bangunan. PT. Manna Abadi Sejahtera juga berkontribusi pada negara dengan sering dipercayakan untuk mengelola proyek PUPR (Pekerjaan Umum dan Pekerjaan Rakyat), termasuk proyek perencanaan interior.

BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI

PT MAS adalah kantor konsultan dan kontraktor yang menangani berbagai proyek, termasuk di bidang interior. Saat ini, PT MAS sedang merancang dan mengerjakan proyek rumah tinggal serta beberapa ruang interior. Praktikan diundang untuk berpartisipasi dalam merancang beberapa proyek yang sedang berlangsung. Kerja profesi di PT MAS dilaksanakan secara offline dari tanggal 1 Juli hingga 31 Agustus. Awalnya, praktikan diperkenalkan kepada tim yang ada di kantor PT MAS dan pada hari pertama, pembimbing kerja, Mas Ekky, memberikan instruksi dan menjelaskan SOP perusahaan kepada praktikan. Selanjutnya, praktikan akan diberi arahan mengenai tugas-tugas desain, seperti area masuk dan ruang kamar, fasad, halaman depan rumah, serta pengawasan proyek lapangan.

Saat proyek diserahkan, mentor kerja memberikan petunjuk mengenai konsep desain yang diharapkan oleh klien dan kepala arsitek. Praktikan juga diberitahu tentang jadwal kerja kantor yang berlaku, yaitu mulai pukul 09:00 hingga 17:00 dari Senin sampai Jumat, sementara Sabtu dan Minggu adalah hari libur. PT. MAS menerapkan sistem lembur yang dimulai pukul 19.00 WIB. Pada awalnya, Praktikan belum terbiasa dengan jadwal kerja tersebut, namun seiring waktu, ia mulai beradaptasi. Beberapa proyek yang telah dikerjakan atau yang melibatkan praktikan, yang diberikan oleh mentor Kerja Profesi, adalah sebagai berikut:

- 3D Desain Rumah Bogor
- 3D Desain Sage Store dan Layout Denah

Dalam proyek-proyek yang diberikan, tugas yang diamanahkan kepada praktikan oleh pembimbing kerja profesi dibagi menjadi dua jenis: proyek yang telah berjalan sejak lama dan proyek yang baru saja dimulai. Praktikan bertanggung jawab atas proyek perencanaan desain interior kamar. Proses pengerjaan proyek ini meliputi eksplorasi konsep awal hingga penerapan konsep yang telah disetujui, yang kemudian diimplementasikan ke dalam desain rumah tinggal dan desain interior

kamar yang sedang dirancang. Konsep adalah elemen penting yang harus dipertimbangkan sebelum memulai sebuah rancangan.

3.1 Perencanaan Hunian Rumah Tinggal di Bogor

Rumah dalam konteks arsitektur, bukan hanya sekadar bangunan fisik sebagai tempat tinggal. Ia adalah sebuah sistem kompleks yang melibatkan banyak aspek seperti aspek estetika, fungsionalitas, sosial, budaya, dan lingkungan. Rumah menjadi cerminan dari penghuninya, budaya, dan zamannya. Konsep rumah sangat beragam di berbagai budaya. Ada yang mengutamakan kesederhanaan, ada yang mementingkan ornamen, dan ada pula yang menggabungkan unsur tradisional dengan modern.

Selain konsep, hal yang diperlukan untuk mengakomodir sebuah desain rumah di antaranya adalah fungsional dan juga efisiensi tata ruang yang mengakomodir aktivitas penggunanya. Efisiensi tata ruang juga dipengaruhi dengan posisi ventilasi dan pencahayaan yang akan menciptakan suasana nyaman karena kualitas udara yang baik dan juga pencahayaan yang cukup untuk melakukan aktivitas. Sistem pengudaraan dan pencahayaan juga dapat didukung dengan kualitas material bangunan serta penerapan teknologi dengan energi terbarukan untuk sebuah rumah, terlebih di era modern saat ini yang dapat membantu pengguna semakin efisien.

Sistem – sistem di atas praktikan terapkan pada proyek renovasi hunian rumah tinggal yang terletak di komplek Lebak Wangi, Bogor. Proyek ini membuat praktikan mendapat bagian untuk mendesain 3D desain fasad, layout denah dan juga interior desain pada proyek rumah tinggal Bogor dan ini merupakan proyek terakhir dimasa kuliah kerja profesi.

3.1.1. Bidang Kerja

Dalam proyek perumahan di Bogor ini, praktikan diharuskan untuk merancang ulang tata letak dan fasad bangunan dengan desain terkini yang mengusung konsep Arsitektur Modern Minimalis.

Arsitektur modern sendiri merupakan sebuah Gerakan yang dilakukan pada era Revolusi Industri untuk menolak penggunaan ornament yang umum dipakai pada fasad – fasad bangunan pada zaman

tersebut, sehingga menciptakan sebuah gaya baru yang didukung dengan teknologi konstruksi baru pada Revolusi Industri yang mendorong bentuk – bentuk terbaru. Menurut Larson yang dikutip dari Wahjutami (2017) penolakan ornament ini di dasari dengan:

1. Efisiensi ekonomi pada proses pembangunan
2. Bentuk konotasi moral sebagai gerakan seni dan ideologi yang selaras dengan temuan material terbaru

Arsitek modern banyak dipengaruhi oleh pemikiran kubisme Le Corbusier, menurutnya bentuk yang indah terletak pada bentuk geometri dasar. Elemen kubisme sendiri terdiri dari tiga elemen yang dimana ruang menjadi aspek paling dominan atau unsur utama dari sebuah bangunan, disusul dengan aspek pencahayaan, serta material yang akan digunakan pada bangunan. Ruang – ruang pada arsitektur modern disusun secara terbuka antara ruang luar dan dalam. Ruang yang terbuka ini dilengkapi dengan unsur bukaan dalam lantai, dinding hingga atap. Dengan ruang yang terbuka, dimensi ruang menciptakan kebutuhan cahaya yang mendukung aktivitas pergerakan manusia dalam bangunan.

3.1.2. Pelaksanaan Kerja

Dalam proyek perumahan di Bogor ini, praktikan bekerja langsung di bawah arahan dan briefing dari pembimbing kerja profesional mengenai tugas yang akan dilaksanakan. Setelah menerima ukuran ruangan dari pembimbing, praktikan dibimbing untuk menggambar ulang layout denah yang telah dimulai dengan menggunakan aplikasi AutoCAD. Denah tersebut mencakup dimensi dan luas ruangan, penempatan furniture dan fixture, serta tipe dan posisi jendela untuk memastikan ruangan mendapatkan cahaya yang cukup, sesuai dengan yang ditunjukkan pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Gambar Denah Interior Kamar Anak

Sumber : Praktikan, 2024

Setelah menyelesaikan konsep denah dengan aplikasi AutoCAD, praktikan harus menyerahkan atau membantu dalam penyerahan gambar tersebut kepada pembimbing kerja untuk evaluasi. Sesuai dengan konsep modern minimalist yang mengoptimalkan pencahayaan pada bangunan, praktikan mendominasi arah bukaan pada area depan yang mana akan berpengaruh pada pembentukan fasad bangunan. Komposisi denah juga didominasi dengan bentuk kubisme yang menjadi teori aliran arsitektur modern.

Setelah mendapatkan asistensi, praktikan diinstruksikan oleh pembimbing kerja untuk melanjutkan tugasnya, yaitu mendesain ulang interior kamar anak dengan menggunakan aplikasi SketchUp. Aplikasi ini sendiri merupakan pendukung untuk visualisasi 3D yang digunakan dalam proses merancang untuk dapat berkomunikasi dengan klien tentang apa konsep minimalis itu sendiri. Pembentukan 3D modelling untuk rumah Bogor ini dimulai dengan komposisi fasad bangunan seperti pada gambar 3.2.

a. Fasad

Komposisi fasad pada proyek ini didominasi dengan bentuk kubisme sesuai dengan teori arsitektur modern Le Corbusier. Selain itu

praktikan banyak menggunakan jenis bukaan yang besar untuk mengoptimalkan pencahayaan alami pada bangunan, terlebih kondisi sekitar eksisting yang diapit oleh hunian lainnya. Sehingga pengoptimalan cahaya alami dari arah depan muka bangunan dirasa menjadi opsi terbaik untuk komposisi fasad Rumah Bogor. Praktikan juga menggunakan komposisi warna cerah untuk bangunan, sehingga elemen lain dapat terlihat menonjol yang kontras dengan penggunaan cat putih sebagai warna utama pada bangunan.



Gambar 3. 2 Gambar Fasad
Sumber : Praktikan, 2024

Selain tentang bentuk geometris kubisme, praktikan juga menerapkan konsep rancangan Le Corbusier lainnya, diantaranya tidak menggunakan kolom vertical yang terlihat menyangga lantai di atasnya. Lantai atas Rumah Bogor ini terlihat lepas yang ditopang dengan komposisi horizontal dari kanopi pada *carport* yang menutup area lantai 1. Komposisi ini membuat rumah terlihat megah karena dominan dengan unsur horizontal di bagian fasad.

b. Interior Ruang Tamu

Pada dasarnya, sebuah ruang tamu secara khusus didesain untuk menyambut tamu dan menjadi pusat aktivitas sosial. Ini adalah area di mana pemilik rumah menerima tamu, bersosialisasi, dan menciptakan kesan pertama yang baik bagi pengunjung. Sehingga perlu *treatment* lebih untuk area ruang tamu yang dapat memberikan kesan menonjol dari sebuah rumah. Pada ruang tamu, praktikan juga mencoba menerapkan unsur kubisme dengan permainan panelling untuk backdrop area ruang tamu. Panelling disusun secara vertical dengan komposisi material HPL kayu dengan tone warna yang agak terang dan dikombinasikan dengan HPL motif marbel untuk menetralsir warna hangat dari kayu. Kombinasi warna netral kayu, cat dinding putih, serta unsur marmer pada lantai dan backdrop ini dipadu padankan dengan warna *teal* gelap pada *loose furniture* sehingga tamu yang datang tidak merasa monoton ketika memasuki rumah.



Gambar 3. 3 Gambar 3D Interior Ruang Tamu
Sumber : Praktikan, 2024

c. Interior Dapur dan Ruang Makan

Kembali pada teori arsitektur modern yang mengutamakan komposisi ruangan yang terbuka pada sebuah bangunan, hal ini praktikan implementasikan pada area ruang tamu, ruang makan dan juga dapur. Pada ketiga ruangan ini didesain tanpa sekat untuk memberi kesan yang lebih luas pada setiap ruang. Selain itu komposisi ruang yang terbuka ini mampu mempermudah sirkulasi penggunanya dan dapat lebih efisien dalam beraktivitas. Dari segi visualisasi, ruang yang terhubung secara terbuka antara satu sama lain dapat mempermudah komposisi tema dan warna sehingga terlihat selaras dan melengkapi satu sama lain.

Seperti yang dilakukan oleh praktikan pada desain dapur dan ruang makan. Untuk bagian loose furniture praktikan memilih warna mencolok yang sama dengan sofa area ruang tamu untuk menyeimbangkan warna netral pada keseluruhan material yang diaplikasikan. Penggunaan unsur kubisme juga praktikan gunakan pada keseluruhan fixed furniture untuk menonjolkan kesan simple dan juga efisien dari sebuah rumah. Lalu, praktikan juga melakukan permainan pada area plafon dengan mendesain up ceiling untuk penambahan pencahayaan pada area ruang makan. Penggunaan lampu dengan desain geometris juga praktikan letakan pada island dapur dan juga ruang makan sebagai ornament tambahan.



Gambar 3. 4 Gambar 3D Interior Dapur dan R. Makan
Sumber : Praktikan, 2024

d. Interior Ruang Keluarga

Selain komposisi terbuka antara ruang makan dan ruang tamu, praktikan juga mengaplikasikannya pada area keluarga. Area ini juga dapat digunakan untuk beragam aktivitas individu seperti bekerja ataupun mengerjakan tugas. Dengan komposisi ruang yang sempit, praktikan tidak banyak menempatkan furniture berlebih agar pengguna dapat leluasa saat beraktivitas. Praktikan juga mengusahakan untuk mengatur jarak pandang TV dengan sofa sehingga pengguna nyaman secara visual. Komposisi warna masih sama seperti yang digunakan pada ruangan sebelumnya, dengan warna fixed furniture yang lebih dominan HPL berwarna kayu gelap untuk menyeimbangkan dinding yang tanpa treatment panelling. Penggunaan lampu geometris juga masih menonjolkan unsur arsitektur modern yang menjadi konsep utama Rumah Bogor.



Gambar 3. 5 Gambar 3D Interior Ruang Keluarga
Sumber : Praktikan, 2024

e. Interior Master Bedroom

Selain ruang tamu, area yang umum ditonjolkan pada sebuah rumah adalah kamar utama. Kamar utama dirasa ruangan yang paling menonjolkan karakteristik pemilik sebuah rumah. Selain itu, desain pada kamar utama ditujukan untuk memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi pemilik rumah. Sehingga material dan komposisi warna tidak bisa terlalu menonjol seperti ruangan sebelumnya. Praktikan memilih warna netral sebagai komposisi warna utama pada ruangan. Berbeda dengan ruangan sebelumnya, praktikan menggunakan dominasi warna abu pada Kamar Tidur Utama terutama pada bagian panelling backdrop dan juga fixed furniture. Hal ini juga didukung dengan pemilihan warna pada curtain

dan karpet untuk dapat menciptakan suasana yang tenang dan nyaman. Praktikan juga mencoba menerapkan unsur kubisme dengan permainan panelling untuk backdrop area belakang headboard sebagai dekorasi utama pada ruangan, walaupun dengan pemilihan warna yang netral tetap dibuat tidak monoton dengan ukuran modul panelling vertikal yang berbeda di setiap warnanya.

Untuk pemilihan loose furniture lainnya praktikan menggunakan komposisi warna yang senada untuk penekanan sifat nyaman dari sebuah ruang tidur. Pada bagian fixed furniture yang menghadap ke arah kasur, praktikan mengutamakan unsur kubisme dengan susunan geometris yang sejajar dan sama besar, sehingga area untuk TV pada ruang tidur utama terlihat simetris dan tetap menonjolkan kesan minimalis dari setiap komponen ruangannya.



Gambar 3. 6 Gambar 3D Interior Kamar Tidur Utama
Sumber : Praktikan, 2024

Praktikan mengajukan gambar eksterior dan interior kepada pembimbing kerja, kemudian diajak untuk mendiskusikan proyek 3D fasad dan interior ruang tamu, ruang makan, dapur, ruang keluarga, serta master bedroom dari rumah tinggal di Bogor. Pembahasan ini bertujuan untuk menentukan desain yang dikehendaki oleh kepala arsitek. Setelah berdiskusi dengan kepala arsitek, gambar denah dan 3D tersebut ditinjau kembali. Praktikan kemudian diinstruksikan untuk membuat gambar rendering bangunan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh kepala arsitek, yaitu gabungan konsep modern dan minimalis. Berdasarkan arahan ini, praktikan merealisasikan konsep tersebut, khususnya pada bagian interior dan furniture, dengan mendesain sesuai konsep modern.

Konsep bangunan minimalis dalam dunia Arsitektur adalah pendekatan dasar yang mengutamakan kesederhanaan dalam perancangan, dengan fokus pada bentuk dan elemen ornamen untuk menciptakan rancangan yang murni. Setelah menemukan referensi yang tepat untuk desain kamar anak, praktikan kemudian mulai merancang bagian tersebut. Desain kamar anak dibuat dengan konsep Modern dan Minimalis, mengikuti template yang telah ditemukan oleh praktikan dan sesuai dengan konsep Interior Modern Minimalis.

3.1.3. Kendala yang Dihadapi

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, praktikan dapat berdiskusi dengan pembimbing kerja dan mencari referensi denah layout rumah minimalis dari berbagai sumber. Dengan demikian, praktikan dapat menemukan konsep yang sesuai untuk layout eksterior dan interior 3D dari hunian yang diinginkan oleh klien.

3.1.4. Cara Mengatasi Kendala

Seiring waktu, praktikan menjadi lebih terbiasa dengan sistem kerja dan rekan-rekan di perusahaan, serta mendapat dorongan dari pembimbing kerja yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam setiap sesi asistensi desain. Aktif dalam mencari informasi dan bertanya menjadi salah satu cara praktikan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan kata lain, komunikasi aktif antara praktikan dan pembimbing kerja adalah kunci dalam menyelesaikan masalah tersebut. Diskusi dan pertukaran pikiran menjadi solusi berikutnya, karena dengan berdiskusi, terjadi pertukaran informasi yang berkaitan dengan proyek atau Program Kerja Profesi secara lebih luas dan jangka panjang.

3.1.5. Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Dalam profesi praktikan, pembelajaran yang diperoleh dari proyek desain eksterior dan interior ini adalah pentingnya mencari berbagai referensi yang sesuai dengan konsep yang diharapkan oleh klien dan arsitek utama. Selain itu, perlu diperhatikan pula ukuran setiap ruangan yang harus dihitung dengan teliti untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya. Detail kecil seperti desain dan dimensi furnitur juga harus sesuai dengan konsep, mengingat setiap konsep memiliki karakteristik uniknya.

3.2 Perencanaan Outlet Store di Mall Kuningan City

Sage Store merupakan outlet dari usaha denim yang mengusung konsep Jepang pada proses produksinya. Sage Store sendiri ingin pindah dari outlet sebelumnya di lantai dua ke lantai lima. Maka dari itu, mereka memerlukan gambar dan konsep baru yang dapat menyesuaikan brand mereka. Praktikan berdiskusi dengan pembimbing terkait dengan konsep yang akan digunakan pada Sage Store nantinya sebelum memasuki proses desain. Hasil diskusi, praktikan mendapat arahan untuk menggunakan konsep Japandi.

Setelah konsep diresmikan, para praktisi diinstruksikan untuk membuat output dalam bentuk gambar kerja dan model 3D dari elemen-elemen yang mengisi ruang. Didalam ini praktikan diminta untuk membuat layout dari store dan juga 3D design dari store. Sebelum memulai proyek ini, praktikan diminta untuk ikut dalam meeting dengan manager gedung dari Kuningan City dan juga pemilik dari Sage Store, dari situ praktikan baru mendapat layout outlet existing dari management Gedung Kuningan City dan juga SOP dari management Gedung Kuningan City.

3.2.1 Bidang Kerja

Pekerjaan ini telah mencapai tahap di mana praktikan diberi kepercayaan untuk ikut serta dalam pengerjaan proyek, mulai dari awal hingga penyelesaiannya. Pada proyek Outlet Sage ini praktikan diminta untuk membuat layout denah dari outlet dan juga 3D desain sesuai dengan keinginan pemilik Sage dengan arahan pembimbing kerja dan juga sesuai SOP dari Pihak Kuningan City.

Menyesuaikan dengan konsep Japandi, praktikan juga mencari beberapa preseden untuk memudahkan praktikan dalam proses desain. Tren Japandi pada bidang interior dan arsitektur seperti angin segar, karena sifatnya yang memberikan kesan ruang yang tenang dan fungsional. Tren ini dirasa cocok dengan konsep Sage Store yang ingin merubah konsep storenya. Lalu, praktikan lanjut ke dalam layout berupa AutoCAD dan terakhir visualisasi 3D untuk menegaskan konsep Japandi untuk Sage Store.

3.2.2 Pelaksanaan Kerja

Dalam pengerjaan Proyek Sage Store, desain dikerjakan secara langsung oleh praktikan dengan arahan dan briefing dari pembimbing kerja profesi mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan. Setelah menerima ukuran ruangan yang telah diberikan oleh pembimbing kerja, praktikan diinstruksikan untuk menggambar ulang layout denah yang telah dimulai dengan menggunakan aplikasi AutoCAD.

Referensi praktikan mengacu pada desain Japandi untuk menyesuaikan dengan konsep dari brand yang dibawa oleh Sage Store sendiri, yakni membawakan material asli dari Jepang yang menunjukkan keaslian kualitas Jepang sendiri. Menurut Azis dalam artikel (2023), Japandi merupakan sebuah aliran tren dan gaya yang memiliki influens dari konsep minimalis khas Jepang serta kesan alami yang sering dibawa oleh konsep Skandinavia.

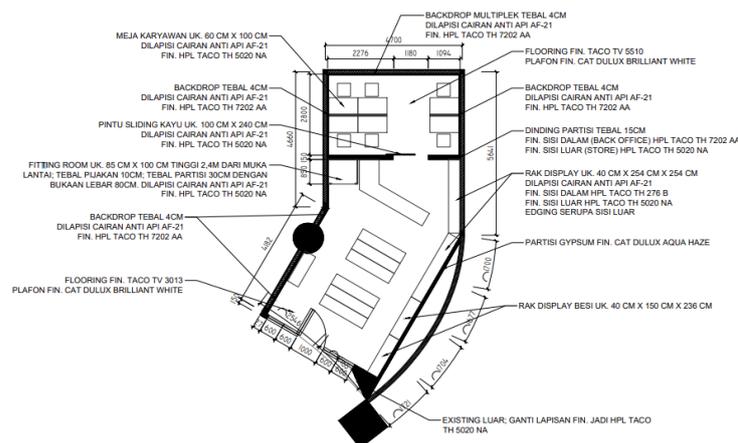
Selain itu, filosofi Japandi sendiri adalah sebuah penghormatan pada keindahan, kesederhanaan, dan alami yang disalurkan melalui sebuah gaya, baik dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari – hari, objek, seni, hingga aliran gaya arsitektur. Gaya ini juga menekankan kepentingan merangkul alam dan memperkenalkan unsur alam ke dalam arsitektur.



Gambar 3. 7 Gambar Referensi Sage Store
Sumber : Praktikan, 2024

Untuk menonjolkan kesan bersih dan alami dari konsep Japandi, penerapan yang digunakan untuk karakter Japandi sendiri adalah dengan mengombinasikan antara material alami dengan penggunaan warna netral seperti putih, krem, atau abu muda untuk komponen warna utama. Material yang sering digunakan adalah sejenis dengan kayu, bebatuan, hingga tanaman yang dapat menjadi *pop of color* pada sebuah desain Japandi. Hal ini ditujukan untuk menciptakan ruang yang fungsional dalam desain yang sederhana dan tenang. (Dinata, dkk. 2024)

Diawal awal praktikan diminta untuk mencari referensi desain yang cocok untuk store denim sebelum diaplikasikan ke dalam desain. Setelah mendapatkan referensi desain yang cocok, praktikan baru mulai diminta untuk membuat layout dari denah outlet. Untuk layout, secara keseluruhan praktikan membaginya menjadi 2 area, yakni area utama (selling) dan juga area private untuk para staff. Pada area utama, praktikan membuat area tanpa sekat dan mulai membatasi saat masuk ke area untuk staff dengan membuat sebuah ruang dengan pintu sliding, Layout ini disetujui oleh pembimbing praktikan setelah melalui revisi. Selama melakukan proses layouting, praktikan juga telah menentukan material yang akan digunakan, hingga furniture yang akan digunakan baik dari toko sebelumnya hingga yang baru.



Gambar 3. 8 Gambar Layout Sage Store
Sumber : Praktikan, 2024

Setelah proses layouting selesai, praktikan diminta untuk membuat visual dari 3D desain dari interior outlet menggunakan aplikasi Sketchup sesuai dengan ukuran yang sudah ditetapkan didalam layout denah serta material yang digunakan kedalam desain outlet. Praktikan memilih memadukan material berwarna abu dengan material alami kayu untuk menonjolkan konsep Japandi yang digunakan. Pada area utama untuk selling, dominasi warna abu terang terletak pada keseluruhan dinding outlet, warna netral seperti abu terang ini akan menonjolkan warna furniture, sehingga dapat menarik perhatian para pembeli untuk melihat produk yang didisplay. Praktikan menyusun rak display di sebelah kanan dengan material lapis HPL Kayu berwarna gelap untuk menonjolkan warna dari jeans yang dijual oleh Sage Store. Tone warn aini praktikan gunakan pada beberapa rak display yang ada dibagian depan, kontras dengan warna dinding yang berwarna terang.



Gambar 3. 9 Gambar 3D Interior dari Sage Store
Sumber : Praktikan, 2024



Gambar 3. 10 Gambar 3D Interior dari Sage Store
Sumber : Praktikan, 2024



Gambar 3. 11 Gambar 3D Interior dari Sage Store
Sumber : Praktikan, 2024

Pada area display bagian dalam, praktikan mulai memadukan material HPL kayu dengan tone lebih terang dari beberapa rak display yang ada di depan, termasuk dengan backdrop yang ada di area menuju kasir dan staff. Rak display dengan HPL kayu yang dominan lebih terang praktikan susun secara massif dan bertumpuk seakan menunjukkan kesan produk yang lebih kuat. Meja kasir juga menggunakan warna yang serupa dengan rak display untuk menyeimbangkan gradasi warna dari depan menuju kearah dalam. Lalu, warna yang sama juga praktikan gunakan untuk backdrop dan pintu kamufase yang mengarah ke ruang staff di belakangnya. Dengan penggunaan pintu kamufase ini, membuat desain terlihat lebih *clean* tanpa menunjukkan akses yang terlihat dari publik.

Secara keseluruhan, pada area dinding praktikan juga memberikan desain tali air yang besarnya disesuaikan sama rata untuk kesan dekoratif pada dinding. Area lantai, praktikan menggunakan parket dengan tone warna kayu yang lebih gelap dari area furniture untuk memberikan kesan hangat yang kuat pada area store secara keseluruhan.

Untuk desain pada area staff, praktikan juga melakukan treatment yang serupa dengan penggunaan tone warna abu terang pada dinding dan HPL kayu yang senada dengan backdrop dan pintu kamufase. Area dinding praktikan menambahkan unsur tali air yang sama seperti di bagian display. Tali air disusun secara melintang ke bawah dan mengikuti batasan tinggi pintu sebagai variasi bentuk dinding. Untuk lantai, praktikan membedakan material yang digunakan dengan yang ada di area display,

dengan menggunakan keramik hitam sehingga terlihat lebih kontras antara dinding dan lantai seperti yang dilihat pada gambar 3.11.



Gambar 3. 12 Gambar 3D Interior dari Sage Store
Sumber : Praktikan, 2024

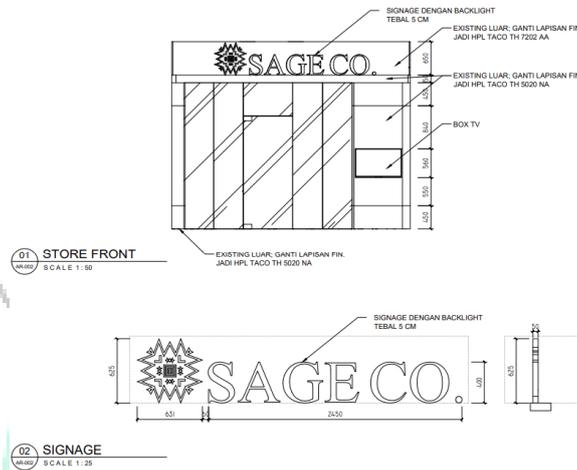
Setelah menyelesaikan area dalam dari Sage Store, praktikan diminta untuk melanjutkan desain tampak luar outlet. Dengan dominasi warna yang serupa, praktikan banyak mengombinasikan warna kayu sebagai material utama pada fasadnya. Praktikan juga menambahkan profil bagian atas untuk menambahkan volume pada fasad sehingga terlihat tidak monoton. Profil ini digunakan sebagai penyangga dari logo Sage Store dan menjadi pembeda antara material kayu dan material backdrop dari logonya sendiri. Desain praktikan lampirkan dalam gambar 3.11.



Gambar 3. 13 Gambar 3D Fasad dari Sage Store
Sumber : Praktikan, 2024

Setelah gambar fasad dari Sage Store disetujui, praktikan diminta untuk membuat gambar kerja dari tampak dan signage untuk proses produksi nantinya. Praktikan menyusun gambar kerja pada AutoCAD dan

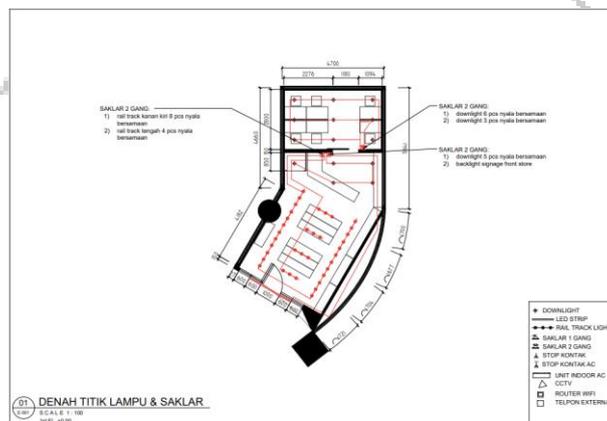
melakukan proses memberikan detail dan notasi untuk menunjukkan jenis material yang harus diaplikasikan pada fasad. Dengan ini praktikan mampu mengkomunikasikan dari bentuk 3D menjadi bentuk 2D dengan baik. Detail dan notasi material praktikan jabarkan pada gambar 3.12.



Gambar 3. 14 Gambar Detail Fasad dan Signage
Sumber : Praktikan, 2024

Dilangkah selanjutnya, praktikan mengerjakan gambar kerja dari denah elektikal menggunakan aplikasi AutoCad. Praktikan disini harus menentukan apakah menggunakan jalur listrik baru atau menggunakan jalur listrik existing yang sudah ada di outlet, darisitu praktikan bisa menentukan apakah membuat jalur listrik baru atau tidak.

Disini praktikan hanya diminta untuk membuat skema denah dari titik lampu, titik stop kontak, titik AC, dan titik CCTV.



Gambar 3. 15 Gambar Titik Lampu
Sumber : Praktikan, 2024

3.2.3 Kendala yang Dihadapi

Pada pengerjaan proyek berdasarkan pedoman, kendala yang sering dihadapi adalah masalah teknis, seperti pembuatan gambar kerja yang tidak memiliki acuan dan belum adanya briefing terkait arahan desain dari pembimbing. Hal ini membuat tertundanya beberapa pekerjaan sehingga praktikan sulit mengeksplor desain untuk Sage Store sendiri.

Praktikan juga mengalami kendala dalam menentukan titik lampu dan AC yang harus disesuaikan dengan guideline dari management Kuningan City. Sehingga cukup mempengaruhi proses desain untuk bisa menyesuaikan pada keduanya, baik dalam 3D hingga dalam pengaplikasian secara langsung pada proses built in. Selain itu praktikan juga mengalami kendala kecil terhadap fitur aplikasi yang digunakan untuk membuat gambar.

3.2.4 Cara Mengatasi Kendala

- Dalam menghadapi setiap kendala yang dialami oleh praktikan, diperlukan metode yang berbeda-beda. Untuk kendala teknis dalam penggunaan fitur aplikasi pembuat gambar, praktikan meminta petunjuk dan saran dari tim drafter. Dengan sikap terbuka, tim drafter membimbing praktikan agar dapat mengoperasikan fitur tersebut baik dalam proyek yang sedang dikerjakan maupun proyek mendatang.

Apabila mengalami kendala dengan pembimbing kerja yang tidak dapat mengadakan diskusi atau briefing, praktikan biasanya bertanya atau berdiskusi langsung dengan anggota tim lain untuk mencari solusi. Jika solusi tidak kunjung ditemukan, praktikan akan berkonsultasi dengan arsitek lain di divisi perencanaan atau menghubungi pembimbing kerja melalui daring untuk mendapatkan penyelesaian.

3.2.5 Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Dari Kerja Profesi Praktikan memperoleh pembelajaran tentang proses perencanaan secara spesifik untuk kondisi didalam gedung, ada banyak proses yang harus dilalui untuk menyesuaikan antara desain dengan tempat fit out sehingga dapat menyelaraskan desain yang telah dibuat agar dapat terbangun nantinya. Perencanaan ini berpengaruh juga kedalam proses desain untuk Sage Store.

Proses desain terbatas karena adanya keterbatasan untuk SOP yang perlu dipahami terkait dengan pemilihan warna pada outlet untuk

menyelaraskan dengan konsep gedungnya. Hal ini membuat praktikan mengeksplor gaya desain lainnya sehingga dapat merealisasikan apa yang diinginkan oleh pemilik dari Sage Store.

3.3 Perencanaan Hunian Rumah Tinggal Di Cirebon

Proyek ini adalah inisiatif baru yang akan dilaksanakan, berfokus pada renovasi sebuah rumah tinggal di kawasan Grand Galaxy, Bekasi. Renovasi total ini melibatkan penghancuran bangunan yang ada untuk kemudian dibangun kembali dengan desain baru. Dalam proyek renovasi rumah tinggal Galaxy ini, praktikan diberikan tugas untuk merancang ulang struktur bangunan dengan konsep yang lebih modern. Desain terbaru ini mengadopsi gaya Arsitektur Modern Minimalis dan harus memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan desain bangunan yang sebelumnya.

3.3.1 Bidang Kerja

Pekerjaan ini telah mencapai tahap di mana praktikan diberi kepercayaan untuk ikut serta dalam pengerjaan proyek, mulai dari awal hingga penyelesaiannya. Pada proyek rumah tinggal di Galaxy ini praktikan diminta untuk membuat layout denah dari outlet dan juga 3D desain sesuai dengan keinginan pemilik rumah dan dengan penerapan teori arsitektur yang ada.

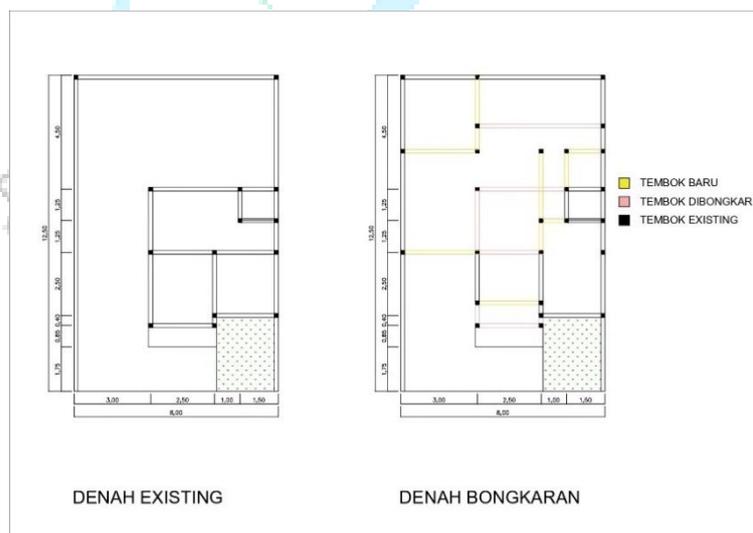
3.3.2 Pelaksanaan Kerja

Tahap pertama pekerjaan rumah tinggal Cirebon yaitu pengukuran langsung datang ke site atau rumah Cirebon.



Gambar 3. 19 Survey Site
Sumber : Praktikan, 2024

Setelah melakukan pengukuran, masuk ketahap yang kedua yaitu pembuatan denah layout eksisting dari bangunan rumah Cirebon ini. Setelah denah layout bangunan eksisting sudah jadi, tahap selanjutnya yaitu membuat model 3D bangunan eksisting dari bangunan rumah Cirebon.



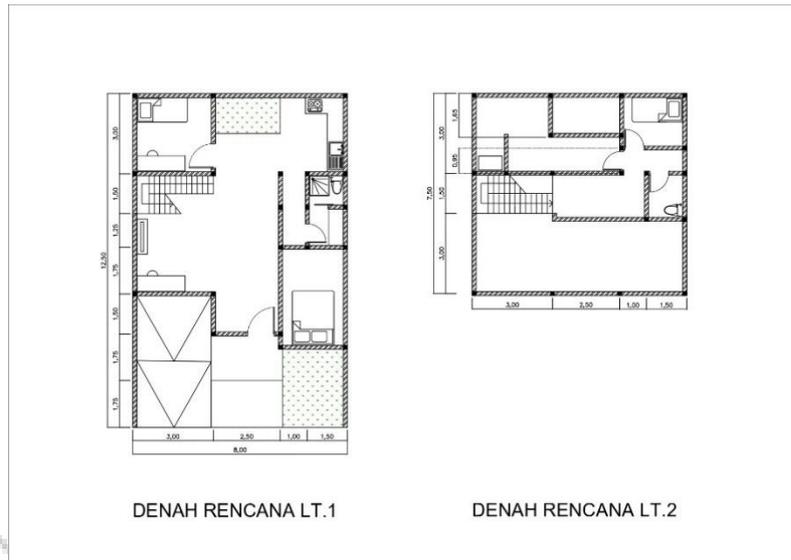
Gambar 3. 20 Denah Existing
Sumber : Praktikan, 2024

Modifikasi pada massa desain untuk bangunan rumah tinggal Galaxy ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar Arsitektur Minimalis. Salah satu prinsip yang diterapkan adalah faktor bukaan ruang. Pada rumah tinggal Cirebon, terdapat banyak bukaan di bagian depan bangunan, yang membantu menciptakan harmonisasi dengan konsep Minimalis. Hal ini memungkinkan integrasi elemen alam dengan desain interior, melalui pencahayaan alami yang dihasilkan dari penggunaan bukaan ruang tersebut.



Gambar 3. 21 Referensi Bangunan
Sumber : Praktikan, 2024

Setelah berkonsultasi dengan pembimbing profesi serta kepala Arsitek, praktikan diarahkan untuk merancang denah layout bangunan rumah Cirebon serta memodifikasi bentuk atapnya. Praktikan diminta untuk membuat gambar gubahan massa bangunan sesuai dengan konsep yang telah diusulkan oleh kepala Arsitek, yaitu kombinasi antara desain Modern dan Minimalis. Dengan arahan tersebut, praktikan mengimplementasikan konsep tersebut dengan mendesain gubahan rumah tinggal Cirebon menggunakan pendekatan Minimalis, sementara untuk interior dan furnitur, praktikan menerapkan desain yang bergaya Modern.



Gambar 3. 22 Denah Rencana
Sumber : Praktikan, 2024

Praktikan merancang dapur rumah tinggal Galaxy dengan konsep modern, memanfaatkan meja island. Untuk kitchen set, praktikan menggunakan material kayu yang diberi lapisan finishing HPL. Sedangkan untuk bagian atas meja island dan meja dapur, praktikan memilih material marmer.



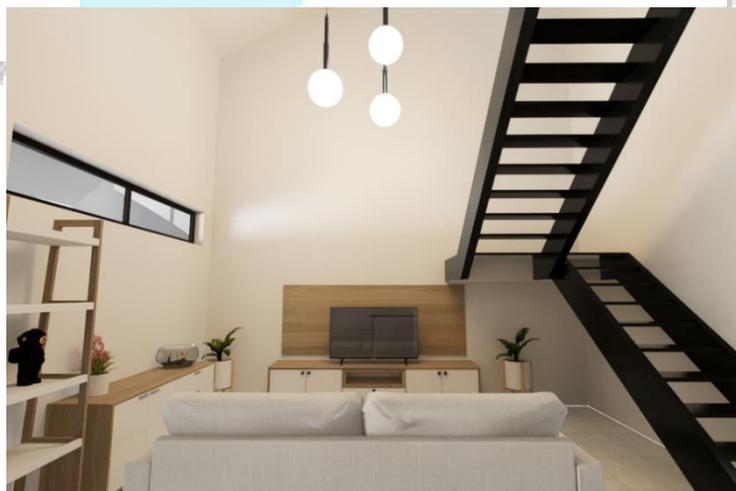
Gambar 3. 23 Gambar Kitchen Set
Sumber : Praktikan, 2024

Praktikan merancang foyer rumah tinggal di Cirebon ini dengan gaya modern, di mana foyer tersebut hanya dilengkapi dengan sebuah rak sepatu.



Gambar 3. 24 Gambar Foyer
Sumber : Praktikan, 2024

Praktikan merancang ruang keluarga di rumah Galaxy dengan gaya modern dan minimalis, memasang panel HPL di belakang televisi, menambahkan rak tertutup di bawah televisi, meletakkan rak meja di samping televisi, serta memilih sofa modern berbahan kain.



Gambar 3. 25 Gambar Ruang Keluarga
Sumber : Praktikan, 2024

Praktikan merancang kamar utama di rumah Cirebon ini dengan gaya modern dan mewah, menggunakan panel dinding dari material HPL di belakang tempat tidur, mendesain cradenza dengan gaya modern yang juga berfungsi sebagai laci, serta menempatkan sebuah sofa bench di depan tempat tidur.



Gambar 3. 26 Gambar Kamar Utama
Sumber : Praktikan, 2024

Praktikan telah merancang kamar anak untuk rumah tinggal di Cirebon dengan konsep modern dan minimalis. Meskipun kedua kamar anak mengikuti template yang sama, terdapat beberapa perbedaan pada setiap kamar, khususnya dalam hal ukuran.



Gambar 3. 27 Gambar Kamar Anak
Sumber : Praktikan, 2024

3.3.3 Kendala Yang Dihadapi

Praktisi menghadapi kendala pada mengidentifikasi referensi dan konsep yang selaras dengan preferensi klien, serta menentukan furniture mana yang akan ditentukan. dan juga penempatan furniture yang sesuai sesuai ukuran dimensi kamar yang sangat kecil dan mencari referensi barang furniture yang sesuai dengan konsep dan desain yang diinginkan oleh pembimbing kerja.

3.3.4 Cara Menghadapi Kendala

Guna mengatasi kendala yang dihadapi praktikan, penting untuk berdiskusi dengan pembimbing pekerjaan dan mencari berbagai informasi dan referensi dari tim desain. Praktisi harus mencari referensi denah rumah minimalis yang sudah ada dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi konsep yang sesuai untuk denah interior 3D kamar anak di gedung ini. Pendekatan ini akan membantu memastikan bahwa ruang yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan klien.

3.4 Proyek Lainnya

Dalam proyek ini, praktikan diberikan tugas oleh pembimbing kerja untuk merancang outdoor furniture khususnya berupa outdoor seating yang ramah lingkungan. Sebagai bagian dari tugas ini, praktikan diharapkan untuk melakukan eksplorasi mendalam mengenai berbagai jenis material yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Material-material tersebut nantinya akan diaplikasikan pada desain *outdoor furniture* yang praktikan buat. Melalui proyek ini, praktikan tidak hanya berlatih merancang furnitur yang estetis dan fungsional, tetapi juga belajar menerapkan prinsip keberlanjutan dalam desain arsitektur yang mempertimbangkan dampak lingkungan.

3.4.1 Pelaksanaan Kerja

Tahap selanjutnya praktikan memilih beberapa material sebagai opsi untuk digunakan mulai dari kayu daur ulang, sisa olahan plat besi, dan juga plastic press.

a. Kayu daur ulang

Memanfaatkan kayu daur ulang atau kayu bekas dari sumber lain. Material ini tahan lama, mudah dibentuk, dan memberikan tampilan alami. Pastikan kayu yang digunakan memiliki perlindungan terhadap cuaca agar tidak cepat rusak.

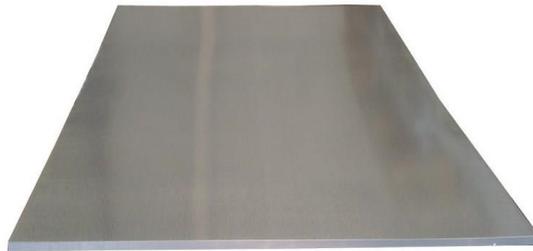


Gambar 3. 28 Gambar Kayu Daur Ulang

Sumber : Google Image

b. Sisa olahan plat besi

Aluminium bekas bisa digunakan karena ringan, tahan cuaca, dan dapat didaur ulang. Bisa dikombinasikan dengan bahan-bahan alami lainnya.



Gambar 3. 29 Plat Besi

Sumber : Google Image

c. Plastic press

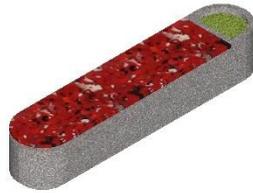
Plastik daur ulang dapat diproses menjadi *composite* atau *plastic lumber*, yang tahan cuaca dan minim perawatan. Material ini membantu mengurangi limbah plastik di lingkungan.



Gambar 3. 30 Gambar Plastic Press

Sumber : Google Image

Pembimbing kerja dan praktikan setuju untuk memilih material plastic press untuk diaplikasikan pada furniture. Praktikan melanjutkan untuk pembuatan 3 dimensi dari furniture. Bagian pondasi terbuat dari concrete, lalu alas duduk terbuat dari plastic press, dan disamping terdapat pot tanaman agar lebih estetik.



Gambar 3. 31 Gambar ISO Furniture

Sumber : Praktikan, 2024



Gambar 3. 32 Gambar Denah Furniture

Sumber : Praktikan, 2024

Proyek ini merupakan inisiatif yang dirancang untuk diajukan kepada pemerintah daerah dengan tujuan merealisasikan instalasi outdoor furniture ramah lingkungan pada taman-taman kota atau ruang terbuka di area perkotaan. Dengan menghadirkan outdoor seating yang berkelanjutan, proyek ini tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan dan keindahan ruang publik, tetapi juga mendukung program pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan ramah lingkungan.